

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Bank Indonesia melalui situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Bank Umum Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Berdasarkan hasil penelusuran peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) adalah Pembiayaan dan Imbal Hasil, dan laporan keuangan Bank Indonesia melalui *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) adalah data Inflasi dan Nilai Tukar.

Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

#### **1. Pembiayaan**

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan

sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Perkembangan pembiayaan setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

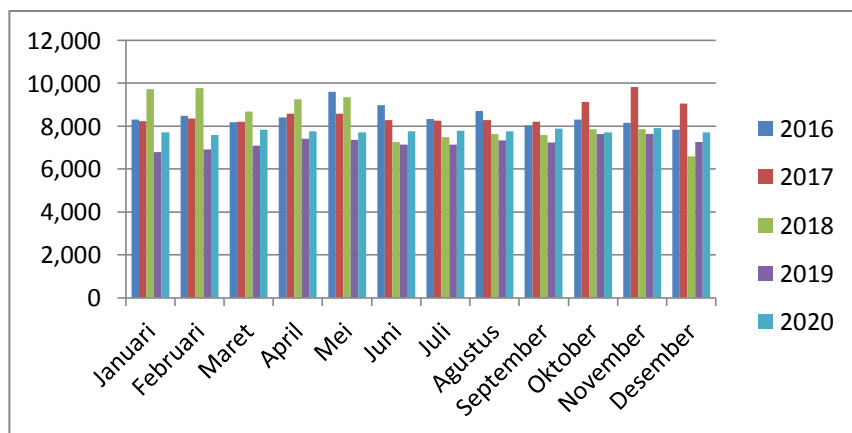
**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan Tahun 2016-2020**  
**(Nominal Dalam Milyar Rp)**

BULAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	8.304	8.229	9.720	6.798	7.720
Februari	8.484	8.351	9.766	6.926	7.585
Maret	8.179	8.218	8.673	7.090	7.828
April	8.414	8.590	9.243	7.424	7.766
Mei	9.605	8.584	9.363	7.355	7.704
Juni	8.990	8.293	7.270	7.137	7.768
Juli	8.333	8.269	7.486	7.130	7.780
Agustus	8.693	8.272	7.624	7.330	7.765
September	8.034	8.212	7.592	7.240	7.879
Oktober	8.315	9.140	7.850	7.641	7.719
November	8.168	9.815	7.850	7.638	7.903
Desember	7.843	9.049	6.597	7.263	7.713

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Pembiayaan mengalami penurunan dan kenaikan yang stabil dimulai pada bulan januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2020. Kemudian nilai penurunan terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2018, dan nilai tertinggi pada Pembiayaan terjadi pada bulan November tahun 2017. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Pembiayaan, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Grafik Pembiayaan (Perbulan) di Indonesia Tahun 2016-2020**



Gambar 4.1

Grafik Pembiayaan

## 2. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) satu uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>1</sup>

Perkembangan nilai tukar setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Tukar Tahun 2016-2020**  
**(Dolar)**

BULAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	13.846	13.343	13.413	14.072	13.662
Februari	13.621	13.347	13.702	14.062	14.234
Maret	13.317	13.321	13.756	14.244	16.367
April	13.204	13.327	13.877	14.215	15.157
Mei	13.615	13.321	13.951	14.383	14.733
Juni	13.180	13.319	14.401	14.141	14.302
Juli	13.094	13.324	14.413	14.026	14.653
Agustus	13.300	13.351	14.711	14.237	14.554
September	12.998	13.492	14.927	14.174	14.918
Oktober	13.051	13.572	15.227	14.026	14.690
November	13.563	13.514	14.339	14.112	14.128
Desember	14.436	13.548	14.481	13.901	14.105

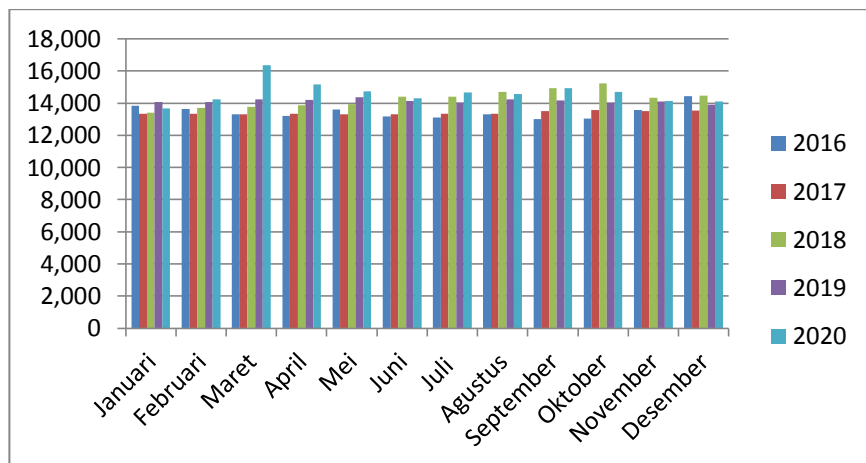
Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

---

<sup>1</sup>Richard G. Lipseydkk, *Pengantar Makro Ekonomi*,(Jakarta: Erlangga, 1992), Ed ke-8,h.379

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tukar mengalami penurunan dan kenaikan yang stabil dimulai pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2020. Kemudian nilai penurunan terendah terjadi pada bulan September tahun 2016, dan nilai tertinggi pada Nilai Tukar terjadi pada bulan September tahun 2018. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Nilai Tukar, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

#### **Grafik Nilai Tukar (Perbulan) di Indonesia Tahun 2016-2020**



Gambar 4.2  
Grafik Nilai Tukar

### 3. Inflasi

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan selama satu periode tertentu.<sup>2</sup>Perkembangan inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Inflasi Tahun 2016 – 2020**  
**(Persen)**

BULAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	4.14	3.49	3.25	2.82	2.68
Februari	4.42	3.83	3.18	2.57	2.98
Maret	4.45	3.61	3.4	2.48	2.96
April	3.6	4.17	3.41	3.82	2.67
Mei	3.33	4.33	3.23	3.32	2.19
Juni	3.45	4.37	3.12	3.28	1.96
Juli	3.21	3.88	3.18	3.32	1.54
Agustus	2.79	3.82	3.2	3.49	1.32
September	3.07	3.72	2.88	3.39	1.42
Oktober	3.31	3.58	3.16	3.13	1.44
November	3.50	3.3	3.23	3.00	1.59
Desember	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

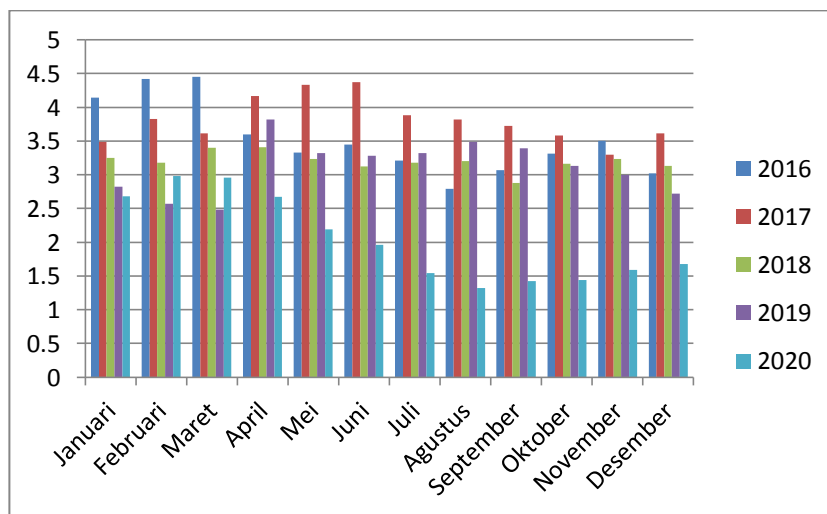
Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

---

<sup>2</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : KENCANA, Cetakan ke-2 2017), h. 186

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa data inflasi mulai mengalami penurunan pada bulan Agustus tahun 2020 sampai bulan Desember tahun 2020, nilai penurunan terendah terjadi pada bulan Agustus tahun 2020, dan nilai tertinggi pada Inflasi terjadi pada bulan Maret tahun 2016. Kemudian untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Grafik Inflasi Tahun 2016-2020**



Gambar 4.3  
Grafik Inflasi

#### 4. Imbal Hasil

Imbal hasil adalah jumlah dividen atau capital gain dan pendapatan lain yang dihasilkan dari investasi, imbal hasil atau *return* juga merupakan bagian dari risiko diantara dari beberapa risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko imbal hasil ini adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank. Perkembangan inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Imbal Hasil Tahun 2016-2020**  
**(Nominal Dalam Milyar Rp)**

BULAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	99.562	117.735	128.402	142.704	158.388
Februari	98.606	118.411	128.804	142.423	160.447
Maret	98.558	120.740	130.276	145.006	162.321
April	98.789	121.261	131.150	146.157	161.722
Mei	100.063	122.721	132.067	148.318	164.124
Juni	102.112	124.900	130.417	149.359	166.496
Juli	101.647	122.691	131.595	149.697	168.313
Agustus	101.479	123.959	131.328	150.057	169.695

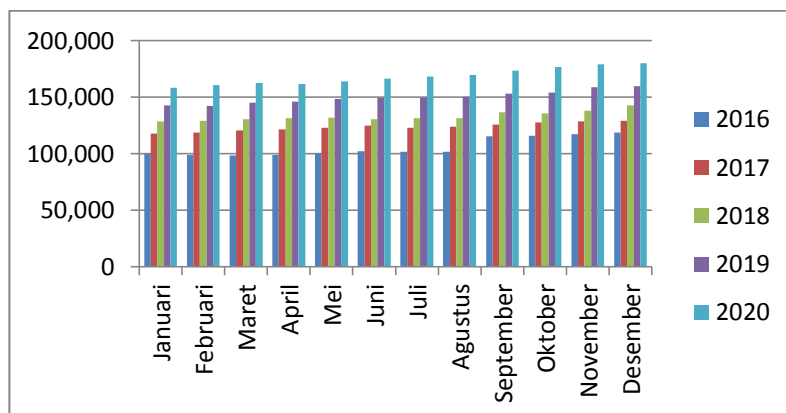


September	115.164	125.912	136.503	153.100	173.550
Oktober	115.826	127.422	135.400	153.853	176.470
November	117.106	128.371	138.188	158.844	178.868
Desember	118.667	129.193	142.857	159.570	179.855

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa data imbal hasil mulai mengalami kenaikan yang stabil pada bulan Februari tahun 2016 sampai bulan Desember tahun 2020. Dan nilai terendah Imbal Hasil pada bulan Februari 2016. Kemudian untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Grafik Imbal Hasil Tahun 2016-2020**



Gambar 4.4

Grafik Imbal Hasil

## B. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah membaca, memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Pembiayaan	60	6597	9815	8053,52	744,238
X1_Nilai_Tukar	60	12998	22063	14093,80	1223,751
X2_Inflasi	60	1,32	4,45	3,1023	,76324
X3_Imbal_Hasil	60	98558	179855	136120,32	22534,189
Valid N (listwise)	60				

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 (Empat) variabel penelitian. Pembiayaan sebagai variabel dependen (Y), Nilai Tukar (X1), Inflasi (X2) dan Imbal Hasil (X3) sebagai variabel independen.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan sebagai variabel dependen (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata sebesar 8.053,52, dengan nilai minimum sebesar 6.597, dan nilai maksimum sebesar 9.815 dengan nilai standar deviasi 744,238. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Nilai Tukar sebagai variabel dependen (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.223,751, dengan nilai minimum sebesar 12.998, dan nilai maksimum sebesar 22.063, dengan nilai standar deviasi 1.223,751. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Inflasi sebagai variabel dependen (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,11%, dengan nilai minimum sebesar 1,32%, dan nilai maksimum sebesar 4,45%, dengan nilai standar deviasi 0,77%. dan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Imbal Hasil sebagai variabel dependen (X3) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata sebesar 136.120,32, dengan nilai minimum sebesar 98.558, dan nilai maksimum sebesar 179,855, dengan nilai standar deviasi 22.534,189.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a) Hasil Uji Normalitas Residual**

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi dari variabel-variabel yang diteliti oleh penulis memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk penelitian yang baik, model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistic bahwasannya model regresi yang tidak baik dan data menjadi tidak valid atau bias.

Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data dengan uji One Sample Smirnov. Digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau eksponensial. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0.05.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	638,94237327
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,069
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.6(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Kolmogorov–Smirnov pada tabel diatas ialah 0.200 lebih

besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

#### b) Hasil Uji Multikolinearitas

Pada uji asumsi klasik ini yaitu uji multikolinearitas pada data dari penelitian ini ialah dengan melihat dari VIF dan atau dengan nilai tolerance. Hasil uji multikolinearitas ini dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan atau nilai tolerance lebih besar dari 0.10. hasil pengujian dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Nilai_Tukar	,767	1,304
	X2_Inflasi	,453	2,207
	X3_Imbal_Hasil	,426	2,347

a. Dependent Variable: Y\_Pembiayaan

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance Variabel Nilai Tukar (X1) ialah 0,767, Inflasi (X2) ialah 0,453 dan Imbal Hasil (X3) ialah 0,426. Dapat artikan bahwasannya ketiga variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0.10. Sedangkan nilai VIF pada variabel Nilai Tukar (X1) ialah 1,304, Inflasi (X2) ialah 2,207 dan Imbal Hasil (X3) ialah 2,347. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10.00.

Dari hasil Tolerance maupun VIF pada Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas karena nilai Tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>3</sup> Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>3</sup>Gunawan, *MahirMenguasai SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), h.128.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Park dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Park dengan dasar pengambilan ini apabila nilai signifikansi ( $>0,05$ ) maka kesimpulannya terjadi gejala Heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian menggunakan uji park, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	664,062	996,834		,666	,508
	X1_Nilai_Tukar	,018	,052	,053	,346	,730
	X2_Inflasi	-21,788	107,786	-,040	-,202	,841
	X3_Imbal_Hasil	-,003	,004	-,146	-,719	,475

a. Dependent Variable: ABRESID

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*



Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dengan menggunakan metode uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* diatas yaitu: 0,730 untuk variabel Nilai Tukar (X1), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Nilai Tukar (X1) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar  $0,730 > 0.05$  (tingkat kepercayaan statistic 95% atau 0.05). Untuk variabel Inflasi (X2) diperoleh nilai 0,841. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Inflasi (X2) lebih besar dari 0.05 yaitu 0,841. Nilai  $0,841 > 0.05$  (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0.05. dan Untuk variabel Imbal Hasil (X3) diperoleh nilai 0,475. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Imbal Hasil (X3) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,475. Nilai  $0,475 > 0.05$  (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0.05).

#### **d) Hasil Uji Autokorelasi**

Uji ini dimaksud untuk menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada

periode  $t$  ke periode  $t-1$  (satu periode sebelumnya). Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 <sup>a</sup>	,094	,045	473,76772	2,090

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan Tabel 4.9 yaitu hasil uji autokorelasi melalui metode pengujian Durbin Watson (DW Test) untuk pengambilan keputusan dihasilkan nilai dari output sebagai berikut:

Nilai Dw (Durbin Watson)	: 2,090
N (Jumlah Sampel)	: 60
K (Jumlah Variabel Independent )	: 3
DL (Diambil dari tabel DW)	: 1.4797
DU	: 1.6889
4 – DL	: 4 – 1.4797
	: 2.521
4 – DU	: 4 – 1.60889
	: 2.3111

Maka dari hasil uji autokorelasi berdasarkan metode pengujian ini didapatkan hasil yaitu  $DU < DW < 4 - DU$

yang bernilai  $1.6889 < 2,090 < 2.3111$ . Artinya pada pengujian autokorelasi ini tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini penulis menganalisis pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi dan imbal hasil terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2016-2020. Hasil persamaan regresi berganda ini menggunakan SPSS versi 25.0 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11697,735	1536,940		7,611	,000
	X1_Nilai_Tukar	-,057	,080	-,094	-,721	,474
	X2_Inflasi	-120,905	166,187	-,124	-,728	,470
	X3_Imbal_Hasil	-,018	,006	-,547	-3,113	,003

a. Dependent Variable: Y\_Pembiayaan

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Pengujian dan Analisis data dari penelitian ini dapat

dilakukan ke dalam proses persamaan model, sebagai berikut:

$$Y = 11697,735 + (-0.057) (\text{Nilai Tukar}) + (-120.905) (\text{Inflasi}) + (-0.0180) (\text{Imbal Hasil})$$

Rumus diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11697,735 menunjukkan dari variabel Nilai Tukar Inflasi dan Imbal Hasil. Jika nilainya 0 maka Pembiayaan akan bernilai 11697,735.
2. Nilai koefisien Nilai Tukar ( $\beta_1$ ) sebesar -0.057 dengan nilai negatif.
3. Nilai koefisien Jumlah Inflasi ( $\beta_2$ ) sebesar -120.905 dengan nilai negatif.
4. Nilai koefisien Imbal Hasil ( $\beta_3$ ) sebesar -0.0180 dengan nilai negatif.

Variabel independen yang mendominasi pada variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi. Semakin besar nilai koefisien regresi maka semakin dominan variabel tersebut berpengaruh. Dilihat dari keempat nilai variabel diatas, variabel yang memiliki nilai koefisien regresi paling besar ialah variabel Inflasi dengan nilai -120.905. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Inflasi merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Pembiayaan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 <sup>a</sup>	,263	,223	655,834

a. Predictors: (Constant), X3\_Imbal\_Hasil, X1\_Nilai\_Tukar, X2\_Inflasi

b. Dependent Variable: Y\_Pembiayaan

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Uji ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen (X1, X2....Xn) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1, X2 dan X3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai R semakin mendekati 1 (satu) maka hubungan yang terjadi semakin kuat, dan sebaliknya jika nilai

semakin mendekati 0 (nol) maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) pada Tabel 4.11 diperoleh nilai korelasi sebesar 0.513 yang berarti hubungan variabel antara Nilai Tukar, Inflasi dan Imbal Hasil dengan Risiko Pembiayaan memiliki korelasi yang sangat kuat. Dimana kesimpulan tersebut berdasarkan dengan kriteria penilaian uji koefisien korelasi yaitu jika nilai korelasi sebesar 0,80-1,00 dapat dikatakan korelasi yang sedang.

#### b) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 <sup>a</sup>	,263	,223	655,834

a. Predictors: (Constant), X3\_Imbal\_Hasil, X1\_Nilai\_Tukar, X2\_Inflasi

b. Dependent Variable: Y\_Pembiayaan

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen (%) Pengaruh yang diberikan X secara simultan terhadap variabel Y. Pada *Model Summary* dapat di diketahui output nilai pada kolom *Adjust R Square* sebesar 0,223. Dengan ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel; Y adalah sebesar 22.3 %.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada Tabel 4.12 memberikan pengaruh simultan sebesar 0,223 atau 22,3% terhadap variabel pembiayaan dan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini, artinya hubungan antara Nilai Tukar, Tingkat Inflasi dan Imbal Hasil Terhadap Risiko Pembiayaan rendah.

**c) Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F)**

Uji Hipotesis F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).



**Tabel 4.13****Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8592910,958	3	2864303,653	6,659	,001 <sup>b</sup>
	Residual	24086594,025	56	430117,750		
	Total	32679504,983	59			

a. Dependent Variable: Y\_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), X3\_Imbal\_Hasil, X1\_Nilai\_Tukar, X2\_Inflasi

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Dengan Hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Nilai Tukar, Inflasi dan Imbal Hasil terhadap risiko pembiayaan.

H1 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Nilai Tukar, Inflasi dan Imbal Hasil terhadap risiko pembiayaan.

$$F_{Tabel} = f(k ; n - k)$$

$$= f(3 ; 60 - 3)$$

$$= f(3 ; 57)$$

$$= f(2,766)$$

Jadi hasil dari perhitungan F Tabel dengan rumus menghasilkan nilai F Tabel ialah 2,766. Nilai F Tabel didapat dari data tabel distribusi F. Berdasarkan hasil output pada tabel diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (Nilai Tukar), X2 (Inflasi) dan X3 (Imbal Hasil) secara simultan terhadap Y (Risiko Pembiayaan) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung  $6,659 > F$  Tabel 2,766. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (Nilai Tukar), X2 (Inflasi) dan X3 (Imbal Hasil) secara Simultan terhadap Y (Risiko Pembiayaan).

**d) Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis benar. Uji Hipotesis t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan

kriteria pengujian  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

$H_0$  = Artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1$  = Artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11697,735	1536,940		7,611	,000
	X1_Nilai_Tukar	-,057	,080	-,094	-,721	,474
	X2_Inflasi	-120,905	166,187	-,124	-,728	,470
	X3_Imbal_Hasil	-,018	,006	-,547	-3,113	,003

a. Dependent Variable: Y\_Pembiayaan

*Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021*

Dasar Pengambilan Keputusan melalui Uji t ini ialah mengetahui  $t$  tabel menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= t \left( \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) \\&= t \left( \frac{0,05}{2} : 60 - 3 - 1 \right) \\&= t (0.025 : 56) \\&= t (2,003)\end{aligned}$$

Jadi hasil dari perhitungan t Tabel dengan rumus menghasilkan nilai t Tabel ialah 2,026. Nilai t Tabel didapat dari data tabel distribusi t. Berdasarkan hasil output pada tabel diketahui Pengujian Hipotesis Pertama (H1). Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,474 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0.721 < t \text{ tabel } 2,003$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 tidak di terima, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang berarti tidak di terima dan Analisis variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan.

Selanjutnya Pengujian Hipotesis Kedua (H2). Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,470 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-0.728 < t \text{ tabel } 2,003$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang berarti tidak diterima dan Analisis variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3). Diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-3,113 > t$  tabel  $2,003$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa variabel Imbal Hasil berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan yang berarti diterima dan Analisis variabel Imbal Hasil berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan.

Kekuatan hubungan yang terjadi diantara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari Tabel 4.14. Hasil hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa  $H_1 =$  Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Dari tabel diketahui T-hitung  $-0.721$  lebih kecil dari T-tabel  $= 2,003$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,474 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah Nilai Tukar tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa Nilai Tukar tidak terdapat pengaruh terhadap Pembiayaan ( $H_1$ ) ditolak.
- b. Hipotesis kedua menyatakan bahwa  $H_2 =$  Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Dari tabel diketahui T-hitung  $-0.728$  lebih kecil dari T-tabel  $= 2,003$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,470 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap Pembiayaan ( $H_2$ ) ditolak.
- c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_3 =$  Imbal Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan. Dari tabel diketahui T-

hitung = -3.113 lebih besar dari T-tabel = 2.003 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.03 > \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah Imbal Hasil berpengaruh terhadap Pebiayaan. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa Imbal Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan (H2) diterima.

## 5. Pembahasan Hasil Analisis

### a) Hubungan antara Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan

Hasil Uji regresi pada penelitian ini dilihat dari keempat nilai variabel diatas, variabel yang memiliki nilai koefisien regresi paling besar ialah variabel Inflasi dengan nilai -120,905. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Inflasi merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pembiayaan.

Berdasarkan hasil output pada tabel diketahui Pengujian Hipotesis Pertama (H1). Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,074 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,721 < t$  tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hipotesis yang

diajukan peneliti menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang berarti ditolak dan Analisis variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan.

Hal ini tidak sesuai dengan jurnal Rizki Fitriansyah (2019) *Pengaruh faktor makroekonomi terhadap risiko pembiayaan bank syariah*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah dan Chasanah yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Begitupula berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahmirudin Pane, nilai tukar rupiah atas US Dollar berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yang berarti bahwa setiap peningkatan Kurs rupiah akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah.

b) Hubungan Antara Inflasi Terhadap Pembiayaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa  $H_2 = \text{Inflasi}$  tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Dari tabel diketahui  $T\text{-hitung} = -0,721$  lebih kecil dari  $T\text{-tabel} =$



2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.470 > \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah tidak berpengaruh. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa Inflasi terhadap pembiayaan tidak berpengaruh ( $H_2$ ) tidak di terima.

Hal ini sesuai dengan Zakariya (2009) Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0.470 > 0,05$ . Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan pada semua harga kebutuhan pokok masyarakat yang diikuti dengan naiknya harga-harga kebutuhan lainnya. Definisi lain menyebutkan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi perekonomian dimana terjadi kenaikan pada harga dan biaya-biaya umum yang lain (Zakaria, 2009). Inflasi akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat karena nilai mata uang yang menurun, sehingga masyarakat merasa malas untuk menabung. Kondisi ini menyebabkan menurunnya DPK (Dana Pihak

Ketiga) yang dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah. Hal ini berdampak kepada menurunnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Penyebab terjadinya inflasi, diantaranya:

a. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini merupakan inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang bertambah terlalu kuat akibat tingkat harga umum naik, misalnya: kenaikan gaji.

b. Inflasi Dorongan Penawaran (*Cost Push Inflation*)

Inflasi ini merupakan inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi, yang biasanya ditandai dengan kenaikan harga barang serta turunya produksi, misalnya: kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak).

c. Meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat.

d. Berkurangnya jumlah barang dipasaran.

Namun penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini disebabkan karena pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan suku bunga pinjaman bank-bank Indonesia dengan tujuan agar dapat mengendalikan dan menstabilkan inflasi. Selain itu, selama periode penelitian yakni mulai Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan, yaitu kurang dari 10% per bulan, sehingga tidak memengaruhi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. Dengan kata lain, pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak dipengaruhi oleh inflasi, karena inflasi yang terjadi selama periode penelitian termasuk inflasi ringan, sehingga tidak memengaruhi keinginan nasabah untuk menabung dan bank syariah tetap memperoleh dana dari pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julia (2017) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pembiayaan.

c) Hubungan Imbal Hasil Terhadap Pembiayaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa  $H_3 =$  Imbal Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan. Dari tabel diketahui  $T\text{-hitung} = -3,113$  lebih besar dari  $T\text{-tabel} = 2,003$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.003 > \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah Imbal Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa Imbal Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan ( $H_3$ ) diterima.

Hal ini sesuai dengan jurnal Zenitha Nazaria, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia*, (2018) dalam Jurnalnya Tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh secara negative dan signifikan terhadap pembiayaan, artinya naik turunnya pembiayaan dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat imbal hasil. Sedangkan pengaruh negatifnya, karena adanya risiko pembiayaan dimana pendapatan yang diperoleh bank tidak sesuai dengan perkiraan dan pertimbangan diawal

saat bank memberikan pembiayaan. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Ridha(2012), Asri(2016), yang membuktikan bahwa variabel imbal berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan.